

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop

Mahyuddin Haji

Mahyuddin Haji adalah Kepala Sekolah SD Negeri Ujung Karang,
Aceh Selatan, Indonesia

Email: mahyuddin haji68@gmail.com

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester melalui wrkshop pada kelas VI di SDN Ujung Karang? Penelitian ini dilaksanakan melalui workshop menyusun tes dengan jumlah guru 20 orang guru yang diikutkan dalam workshop yang mengajar mata pelajaran di kelas VI di SDN Ujung Karang. Penelitian ini melakukan penilaian satu kali siklus. Tes sudah selesai dianalisis dan dinilai berdasarkan 2 parameter yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam bekerja maka peneliti melengkapi dengan panduan observasi yang meliputi : 1. Silabus,2.RPP, 3 Buku pengangan, 4. format kisi-kisi tes , 5. kesiapan mental yang masing-masing diberikan skor 1-4. Setelah melaksanakan workshop maka siklus pertama 100 % telah mampu menyusun tes hasil belajar yang profesional. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan melalui workshop maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru SDN Ujung Karang Kec. Sawang Aceh Selatan Tahun 2020/2021 di dalam menyusun tes hasil belajar akhir semseter genab meningkat.

Katakunci: kemampuan guru, tes hasil belajar akhir, workshop

PENDAHULUAN

Penulisan bentuk tes merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menyiapkan bahan ulangan / ujian . Setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam format kisi – kisi dan berdasarkan kaidah penulisan bentuk tes obyektif dan kaidah penulisan bentuk tes uraian.

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan alat yang lain, karena tes bersifat resmi ,penuh dengan batasan – batasan (Sukarsimi , Arikuto, 2006;33) . Ditinjau dari segi kegunaan tes untuk mengukur kemampuan siswa , tes secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 tes yaitu : tes formatif, tes diagnostik dan tes sumatif.

Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur / ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk tes obyektif. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes perbuatan / praktek.

Dengan demikian tidak semua perilaku harus dinyatakan dengan bentuk tes uraian atau obyektif mengingat setiap bentuk tes , masing – masing memiliki keunggulan dan juga memiliki kelemahan.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru . Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan . Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator – indikator kompetensi dasar di semester ganjil., dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada semester ganjil supaya dapat menarik kesimpulan apakah siswa bersangkutan telah menguasai indikator – indikator kompetensi dasar atau tidak.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes . Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di SDN Ujung Karang Kec. Sawang Kab. Aceh Selatan, sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes., sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang – kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karnya sendiri. Sehubungan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan. Bagaimana upaya untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil ?. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru SDN Ujung Karang Kec. Sawang Aceh Selatan dalam hal menyusun tes , maka pemecahan masalah tersebut adalah melaksanakan Workshop. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar guru – guru SDN Ujung Karang Kec. Sawang Aceh Selatan memiliki kemampuan dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil.

Kemampuan guru

Kemampuan guru adalah kapasitas nyata dari seorang guru untuk melakukan sebuah evaluasi dari tahapan perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan secara akademik (Witheringthon,2002). Setiap guru disyaratkan memiliki kompetensi untuk mempersiapkan bahan ajar (menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran) menyusun silabus, terampil di depan kelas , dan menilai hasil belajar (Suka Silvekins , 2000). Dengan demikian kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan

kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

a. Indikator kemampuan guru

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Anonim, 2003 : 12).

b. Profesionalisme guru dan komitmen guru

1). Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa ; “Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa “. (Etty, 2003:2). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh-sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai-nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah :

1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.
3. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas, profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

2). Komitmen guru

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja. Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 (Maba, 2007 : 2).

Konstruksi tes hasil belajar .

Konstruksi adalah langkah menyusun tes hasil belajar. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa. (Maba, 2007:1). Guru memiliki kompetensi di dalam mengkonstruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : post tes, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes.

Tes dapat dikonstruksi oleh guru pengajar senior / junior, baik individu atau melalui KKG masing – masing baik rayon Kecamatan atau rayon Kabupaten / Kota. Setiap konstruksi tes hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru

sebagai pencerminan esensial bahan belajar. Konstruksi tes hasil belajar melibatkan tiga keahlian : Ahli bahan ajar , ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar.

Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi / validasi secara teoritik , dalam satu panel yang terdiri dari ahli konstruksi , konten ajar dan bahasa. Kalibrasi / validasi empirik , dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi empirik bertujuan : Menentukan validasi butir reliabelitas tes , tingkat kesukaran butir tes , dan daya beda tes (Maba, 2007 : 3) . Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistematis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

Menentukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu maupun kelompok seperti KKG (guru senior, yunior, guru berpengalaman , guru rajin, guru berpendidikan sarjana atau megister / doktor) yang relevan . Keputusan tentang hasil belajar akhir semester , harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan produk.

Evaluasi proses adalah evaluasi selama pembelajaran berlangsung meliputi; pre tes, tugas, post tes, formatif dan diagnostik. Evaluasi produk adalah evaluasi akhir semester, tahun pelajaran atau jenjang pendidikan, sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok KKG.

Evaluasi produk yang berbentuk UN disusun oleh pusat (bukan oleh guru pengajar) untuk beberapa mata pelajaran seperti : Matematika , Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris , untuk mewujudkan standarisasi proses internalisasinya sangat jauh berbeda baik tingkat provinsi, kabupaten , sekolah negeri maupun swasta , sehingga menimbulkan pro kontra . Evaluasi produk UN hanya potert sesaat dan masih banyak sisi lemahnya.

Anantara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran di kelas atau di laboratorium harus dilaksanakan secara profesional , karena saling menentukan dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menentukan ketuntasan belajar yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar yang profesional. Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap siswa. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional , maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

3. Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Ganjil

Kegiatan menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku / kompetensi yang akan diukur (Safari , 2004 : 25). Masing – masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan , maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku / kompetensi yang akan diukur.

5. Workshop.

Pengetahuan , keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, di luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman , melalui *workshop*. *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah

dalam bidang sejenis (Pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988,403).

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah guru selesai SD Negeri Ujung Karang Kec. Sawang Aceh Selatan berjumlah 16 guru kelas dan guru Bidang Studi. Sekolah ini juga di bawah pembinaan penulis.

Alat Pengumpulan Data

a. Tes

Tes dikelompokkan IPS, kelompok IPA, dan kelompok Bahasa, dan 40 butir tes untuk kelompok lainnya akan dilakukan penilaian dengan 4 bidang kriteria penilaian dan oleh 3 – 5 orang pakar guru senior, Jumlah tes yang disusun untuk kelompok IPS 60 butir tes obyektif 5 option, kelompok IPA 50 butir tes obyektif 5 option, kelompok Bahasa 50 butir tes obyektif 5 option, kelompok lainnya 40 butir tes obyektif 5 option.

Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi / validasi Teoritik melalui 3 – 5 orang pakar / guru senior dengan parameter penilaian : Kesesuaian sistem tes dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian sistem tes dengan aspek pengetahuan yang diukur (C1 – C6). Dan Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

b. Observasi

Kegiatan observasi yang disajikan dalam bentuk tabel mempermudah serta menggambarkan seluruh kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan observasi dan kesiapan dari pada seluruh dewan guru dalam program yang sudah direncanakan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Kelengkapan dokumentasi divalidasi dengan mengamati dan ceklist kelengkapan seperti RPS dan perangkat pembelajaran lainnya.

d. Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan prosentase, dengan ketentuan, Diberi skor 4 jika aspek yang diamati sangat relevan, 2. Diberi skor 3 jika aspek yang diamati relevan, 3. Diberi skor 2 jika aspek yang diamati cukup relevan, 4. Diberi skor 1 jika aspek yang diamati kurang relevan, 5. Diberi skor 0 jika aspek yang diamati tidak relevan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{totalskorperolehan}}{\text{totalskor}} \dots\dots\dots 100$$

Kategori nilai : 1. 86 -100 = sangat baik (A), 2. 66 – 85 = baik (B), 3. 55 – 65 = cukup (C), 4. 44 – 55 = kurang (D) dan, 5. 25 – 45 = sangat kurang (E)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan proposal semua subyek penelitian terdiri dari guru guru kelas kelas dan guru bid. studi di SDN Ujung Karang Kec. Sawang yang berjumlah 16 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar semester ganjil.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan proposal , tetapi setelah diadakan penelitian ternyata tidak sampai pada dua siklus Pada siklus I semua guru dimasing – masing kelompok mata pelajaran sudah bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil bellajar semester ganjil , pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.
 Tabel observasi siklus I Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop

No	Nama guru	Kelengkapan bahan - bahan				Kesia pan ment al 1 - 4	Hasil akhir
		Silabus 1 - 4	RPP 1-4	Buku pe ngangan 1 - 4	Format kisi-kisi 1 - 4		
1	MYD	3	3	3	4	3	80
2	RKY	3	3	3	4	3	80
3	AZM	3	3	2	4	3	75
4	SMW	3	3	3	4	4	85
5	NAL	3	3	3	4	3	80
6	IDW	3	3	4	4	3	85
7	HWR	3	2	2	4	3	70
8	DKN	3	2	2	4	3	70
9	ZNA	3	3	3	4	3	80
10	WDN	3	3	2	4	3	75
11	HFZ	3	3	2	4	3	75
12	RMR	3	3	3	4	3	75
13	FTN	3	3	3	4	3	80
14	AZM	3	3	3	4	3	80
15	ORZ	3	3	3	4	4	85
16	ELM	3	3	3	4	3	80
	Rata - rata	3	2,9	2,8	4	3,1	79

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel 03 Penilai Tes Siklus I

		Aspek dan skor				
		Kesesuai tes	Aspek	Penggunaan		

Mahyuddin Haji, Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop,

Pp. 402-410

No	Mata pelajaran	dengan tujuan pembelajaran	perilaku (C1 – C6)	bahasa yang benar dan baik	Nilai	Kategori
		1 - 5	1 - 5	1 - 5		
	Kelompok IPA					
1	Bumi dan Antariksa	3	4	4	73	B
2	Hewan dan Tumbuhan	3	4	3	66	B
3	T I K	4	3	3	66	B
4	Energi dan Listrik	4	3	3	66	B
5	Perubahan Benda	4	3	3	66	B
6	Matematika	4	5	4	87	B
	Kelompok IPS					
7	Sejarah	3	4	3	67	B
8	SBK	3	5	3	73	B
9	PJOK	3	4	3	67	B
10	Ekonomi	4	4	4	80	B
11	PKn	3	5	3	73	B
	Kelompok Bahasa					
12	Bhs. Indonesia	4	5	5	93	A
13	Bhs. Daerah	4	3	3	66	B
14	Bhs. Inggris	4	3	3	66	B
15	kesusasteraan	4	3	3	66	B
	Kelompok lainnya					
16	Budi Pekerti	3	3	4	67	B
	Jumlah	57	61	54	1142	
	Rata - rata	3,56	3,81	3,3	71,3	B

a). Pedoman dalam memberi skor : 1. Diberi skor 5 jika unsur yang dinilai sangat, sesuai dengan kriteria, 2. Diberi skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria, 3. Diberi skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria, 4. Diberi skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria, 5. Diberi skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria

b). Total skor maksimal = 15, Nilai = $\frac{\text{totalskorperolehan}}{\text{totalskor}} \times 100$

c). Kategori nilai : 1. 86 -100 = sangat baik (A), 2. 66 – 85 = baik (B), 3. 55 – 65 = cukup (C), 4. 44 – 55 = kurang (D), 5. 25 – 45 = sangat kurang (E)

PEMBAHASAN

Siklus I

Pada awalnya guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria , karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik ganjil maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal soal dari buku buku atau dari kumpulan tes yang

sudah ada tanpa mempertimbangkan SK / KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan.

Tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru guru dalam hal menyusun tes hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria. Hal ini dapat dilihat pada tabel 01 da 03.

a) Tabel 01

Data pada tabel 01 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes hasil belajar akhir semester ganjil berdasarkan pedoman obsevasi seabagi berikut :

1. Silabus, Silabus yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah silabus kelas VI semester ganjil tahun 2013 / 2014.
2. RPP, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dipakai dalam penyusunan tes ini adalah RPP yang dilaksanakan oleh guru guru pada tatap muka di kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2013 / 2014.
2. Buku pegangan Buku pegangan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah buku pegangan siswa dan buku referensi yang dipergunakan guru dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan yang tercantum dalam RPP untuk tahun pelajaran 2013 / 2014.
3. Format kisi - kisi tes, Format kisi – kisi tes yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah format yang memuat tentang Sk / KD , indikator , butir tes , ranah kognitif (C1 – C6) , dan kunci tes. Format Kisi – Kisi tes disiapkan oleh peneliti
4. Kesiapan mental

Kesiapan mental yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah kesiapan guru guru untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang disodorkan peneliti kepada guru guru selama tiga hari melaksanakan workshop.

Berdasarkan data di atas maka hasil olahan yang diperoleh pada workshop antara lain :

1. Aspek Silabus dengan rata – rata skor 3 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan silabus sebagai bahan penting dalam penulisan kisi – kisi tes.
2. Aspek RPP dengan rata – rata skor 2,9 menunjukkan bahwa guru dalam memilih indikator dan tes yang tercantum dalam RPP sudah relevan.
3. Aspek Buku pegangan dengan rata – rata 2,8 menunjukkan bahwa guru sudah memperhatikan referensi yang diperlukan dalam menyusun RPP dan tes.
4. Format kisi – kisi tes dengan rata – rata 4 menunjukkan bahwa guru guru dapat menggunakan dengan baik format kisi – kisi yang disiapkan peneliti.
5. Aspek Kesiapan mental dengan rata – rata 3,1 menunjukan bahwa guru sudah bersiap dalam mengikuti workshop dalam penyusunan tes hasil belajara akhir semester ganjil .

b) Tabel 03

Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun tes apabila hasilnya memnuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir dengan tujuan pembelajaran , kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD . Tes

dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Tabel 03 dari 20 guru yang diteliti dalam penyusunan tes ini 100 % guru sudah tuntas dalam menyusun tes profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data , dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SDN Ujung Karang Kec. Sawang setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda – tunda . Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama rata rata nilai 70,3 . Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Dengan demikian pada siklus pertama 100 % guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil .

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Prokton and W.M. Thornton. 1983. *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, M Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid, Mahmunar. 2005. *Strategi Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas